

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada Bab I diuraikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, definisi konseptual masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur penyusunan tesis.

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Keluarga merupakan kelompok kecil yang terdiri dari orang tua dan anak, yang memiliki pembagian tugas, serta hak dan kewajiban setiap anggotanya. Anak adalah sebuah amanah yang harus dijaga, di didik serta di rawat dengan kasih sayang dan penuh cinta dari kedua orang tua. Fungsi keluarga salah satunya yaitu fungsi pendidikan, dimana anak akan mulai belajar berbagai macam hal terutama nilai-nilai, keyakinan, akhlak, belajar berbicara, mengenal huruf, angka, dan bersosialisasi dengan cara melihat, mendengar, dan melakukan apa yang diucapkan atau dikerjakan oleh orang tua (Helmawati, 2016).

Perilaku orang tua seharusnya dapat menjadi contoh bagi anaknya. Karena orang tua memiliki peranan penting dalam mewujudkan tujuan yang diharapkan dari sebuah proses pendidikan yang dijalani anak. Pada masa kini beragam pola asuh diterapkan oleh orang tua, agar anaknya mendapatkan yang terbaik dalam segala hal. Keragaman pola asuh ini biasanya diturunkan oleh pola asuh yang diterima dari orang tua sebelumnya.

Pola asuh menurut Sugihartono dkk. (2007, hlm.31) pola asuh merupakan bentuk perilaku yang diterapkan untuk berinteraksi dengan anak-anaknya. Casmini (2007, hlm. 44) mengungkapkan bahwa pola asuh orang tua merupakan cara orang tua memberlakukan, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan, serta melindungi anak dalam mencapai kedewasaan hingga upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat pada umumnya tercapai. Menurut Al Tridhonanto (2014) berpendapat bahwa:

“Pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi orang tua dan anak, dimana orang tua yang memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orang tua agar anak bisa mandiri, tumbuh serta berkembang secara sehat dan

optimal, memiliki rasa percaya diri, memiliki sifat rasa ingin tahu, bersahabat, dan berorientasi untuk sukses.”

Pola asuh juga dapat diartikan sebagai gaya komunikasi antara anak dengan orang tua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum, dan lain-lain) dan kebutuhan psikologis (seperti rasa aman, kasih sayang, dan lain-lain), serta sosialisasi norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak hidup selaras dengan lingkungannya (Lathifah & Yusniar, 2017). Maka demikian kebutuhan – kebutuhan anak harus terpenuhi oleh orang tua secara optimal, sehingga anak akan merasa tercukupi dan tidak merasa kekurangan. Orang tua banyak berperan dalam pembentukan nilai pada anak agar sesuai dengan nilai-nilai dewasa (Hurlock, 2000).

Interaksi orang tua dan anak sering terjadi anak menangkap secara subyektif, yaitu anak mempersepsikan kejadian-kejadian nyata yang terjadi, sehingga pembentukan nilai-nilai kepada anak pada tahun prasekolah menjadi penting (Sears, 2004). Peran penting orang tua salah satunya yaitu menyekolahkan anaknya pada sekolah yang memiliki visi dan misi yang sama dengan nilai yang diajarkan di rumah. Ketika anak telah sekolah dan beranjak tumbuh, maka anak berada dalam tahap remaja, sehingga akan muncul banyak pikiran dan pertentangan mengenai pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dikarenakan anak telah berinteraksi lebih banyak dengan lingkungan sosialnya, hal-hal yang sering dipertentangkan seperti dibatasi kebebasannya, terlalu dikekang, kurang perhatian, dan terlalu diatur.

Kelekatan dan pola asuh yang diberikan oleh para orang tua kepada anaknya, ketika anak bertumbuh menjadi seorang remaja, hubungan antara orang tua dan anak tidak selalu berjalan dengan baik (Santrock, 2007). Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dapat menjadi hal yang positif dan negatif, hal tersebut terjadi karena persepsi yang berbeda antara orang tua dan anak. Dampak dari hal tersebut tidak semata-mata berhenti sampai anak berada dalam usia tertentu, tetapi dampaknya akan terus berlanjut hingga anak tumbuh besar.

Berdasarkan hasil penelitian tentang pola asuh yang dilakukan oleh Diana Baumrind dalam penelitian Anisah (2017) bahwa klasifikasi pengasuhan atau pemeliharaan yang diberikan orang tua, didasarkan pada pertemuan dua aspek,

yaitu *demandingness* (tuntutan) dan *responsiveness* (tanggapan atau penerimaan) yang dia yakini keduanya sebagai dasar dari pola asuh orang tua. Orang tua yang memiliki kesadaran dan perhatian lebih terhadap pengasuhan anak-anaknya akan memberikan pengaruh positif, begitupun sebaliknya. Tuntutan yang diberikan orang tua terkadang memiliki berbagai respon dari anak. Seharusnya orang tua mendidik anaknya sesuai dengan kepribadian anak, bukan sebaliknya. Sayangnya, orang tua tidak sadar ada yang salah pada perilaku pola asuh mereka. Kebanyakan orang tua berpikir bahwa pola asuh yang mereka berikan merupakan pola asuh yang terbaik untuk anaknya. Namun orang tua melupakan bahwa anak pun memiliki pandangan mengenai pola asuh yang diberikan orang tuanya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang sudah dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa orang tua dan siswa, didapatkan beberapa informasi yang menjelaskan bahwa memang betul kebanyakan orang tua merasa telah memberikan pola asuh yang terbaik bagi anaknya. Namun demikian, berbeda dengan tanggapan siswa yang mengatakan bahwa tidak menerima pola asuh yang baik dari orang tua mereka. Terkadang siswa merasa terlalu dikekang dan dituntut untuk menjadi apa yang orang tua inginkan. Sementara tidak ada contoh yang diberikan oleh orang tua terhadap siswa. Pernyataan yang saling bertolak belakang tersebut menggambarkan betapa kurangnya pemahaman orang tua terhadap pentingnya keterlibatan orang tua terhadap mengasuh anak. Pada akhirnya, hal tersebut akan berdampak pada terciptanya beberapa masalah bagi perkembangan siswa di berbagai aspek. Padahal, seyogyanya sebelum orang tua mempraktekkan bagaimana memberikan pola asuh terbaik untuk anak-anaknya, setidaknya orang tua memahami terlebih dahulu bagaimana cara memberikan pola asuh terbaik untuk anak-anak mereka. Sehingga orang tua dapat memberikan pola asuh terhadap anak-anaknya.

Beberapa ahli telah mempertegas jenis-jenis pola asuh yang dapat diterapkan oleh orang tua terhadap anaknya. Menurut Baumrind (Fathi, 2011) terdapat tipe-tipe pola asuh yaitu *Authoritarian*, *Authoritative* dan *Permissive*. Pola asuh otoriter (*authoritarian parenting*) menetapkan aturan mutlak yang harus diikuti biasanya dibarengi dengan ancaman. Pola asuh demokrasi (*authoritative parenting*) mengutamakan kepentingan anak yang bersikap rasional. Pola asuh permisif (*permissive parenting*) memberikan keleluasaan kepada anak untuk melakukan

sesuatu tanpa pengawasan yang cukup. Pada penelitian Pramawaty & Hartati (2012) mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan konsep diri anak usia sekolah (10 – 12 tahun) didapatkan hasil bahwa pola asuh demokratis lebih banyak didapatkan anak dengan konsep diri positif sebanyak 73,3%, sedangkan pola asuh otoriter dan permisif didapatkan lebih banyak anak dengan konsep diri negatif yaitu sebesar 18,9% dan 28,4%. Selanjutnya dalam penelitian Anisah, A.S (2017) tentang pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pembentukan karakter anak menyatakan bahwa pola asuh yang sesuai dengan syari'at akan membentuk kepribadian yang baik dan akan menunjukkan karakter yang sempurna sebagai insan yang berakhlakul karimah. Selaras dengan penelitian sebelumnya Hermawan, A (2018) dalam penelitiannya tentang urgensi pola asuh anak dalam keluarga di era globalisasi menyatakan bahwa pola asuh anak urgen sekali diketahui agar para orang tua bisa memiliki kesadaran dan perhatian lebih terhadap pengasuhan anak-anaknya.

Berlandaskan kepada uraian latar belakang di atas, maka dibutuhkan sebuah analisis hubungan pola asuh dari sudut pandang orang tua dan siswa. Penelitian terkait analisis pola asuh yang diberikan orang tua terhadap anak sebetulnya sudah banyak dilakukan. Namun, untuk penelitian yang mengkaji tentang hubungan pola asuh menurut orang tua dan pola asuh menurut siswa merupakan hal yang baru dilakukan. Penelitian ini menyajikan deskripsi fakta mengenai hubungan pola asuh menurut orang tua dan siswa khususnya di SDIT Cendekia Purwakarta. Maka dari itu, peneliti mengambil judul *Hubungan Pola Asuh Menurut Orang Tua dan Siswa SDIT Cendekia Purwakarta*.

## **1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian menggambarkan adanya hubungan antara pola asuh dengan kepribadian anak. Namun, adanya perbedaan persepsi antara orang tua dan anak sehingga perlunya penelitian lebih lanjut mengenai hal tersebut.

Maka rumusan masalah penelitian ini adalah adakah hubungan antara pola asuh menurut orang tua dan siswa SDIT Cendekia. Dari rumusan masalah tersebut diuraikan pertanyaan-pertanyaan penelitian:

- 1) Bagaimana pola asuh menurut siswa kelas VI SDIT Cendekia Purwakarta?
- 2) Bagaimana pola asuh menurut orang tua siswa kelas VI SDIT Cendekia Purwakarta?
- 3) Bagaimana hubungan pola asuh menurut orang tua dan siswa kelas VI SDIT Cendekia Purwakarta?

### **1.3 Definisi Konseptual Variabel**

Dalam rumusan masalah di atas, terdapat variabel pola asuh orang tua. Analisis konsep menurut Baumrind (dalam Devi W, C. 2012); Hurlock (dalam Widiyanti, I. 2016); Hauser (dalam Srirahmawati, I. (2017) yaitu pola asuh orang tua merupakan interaksi orang tua dan anak dimana orang tua berperan untuk mengontrol, memberikan bimbingan, dan mendampingi anak dengan metode disiplin sehingga anak berkembang menuju proses pendewasaan.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan deskripsi fakta mengenai hubungan pola asuh menurut orang tua dan siswa SDIT Cendekia Purwakarta. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah memperoleh fakta empirik tentang:

- 1) Gambaran pola asuh menurut siswa kelas VI SDIT Cendekia Purwakarta.
- 2) Gambaran pola asuh menurut orang tua siswa kelas VI SDIT Cendekia Purwakarta.
- 3) Menganalisis hubungan antara pola asuh menurut orang tua dan siswa SDIT Cendekia Purwakarta.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat secara teoritis, praktis dan pedagogik, dengan penjelasan sebagai berikut.

#### **a. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya mengenai pola asuh yang sesuai dengan persepsi siswa dan orang tuanya.

#### **b. Manfaat Praktis**

- 1) Bagi sekolah, hasil penelitian dapat menjadi referensi khususnya di bidang kesiswaan sebagai data tambahan siswa yang memuat pola asuh yang diterapkan oleh orang tuanya.
- 2) Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penilaian sikap berdasarkan pola asuh orang tuanya.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, dapat digunakan sebagai referensi untuk memperluas penelitian mengenai pola asuh orang tua dengan mengkajinya di jenjang yang lainnya.

c. Manfaat Pedagogik

Hasil penelitian ini dapat memberikan referensi bagi orang tua atau pun pendidik mengenai pola asuh orang tua, sehingga dapat menerapkan pola asuh yang tepat berdasarkan kepribadian anak.

## 1.6 Struktur Organisasi Tesis

Agar tesis ini dapat mudah dipahami oleh berbagai pihak yang berkepentingan, maka tesis ini disajikan ke dalam lima bab yang disusun berdasarkan struktur penulisan sebagai berikut:

**BAB I : Pendahuluan.** Pada bab ini diuraikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, definisi konseptual variabel, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi tesis.

**BAB II : Kajian Teori.** Pada bab ini diuraikan landasan teoretis mengenai teori pola asuh, pengertian pola asuh orang tua, tipe-tipe pola asuh orang tua, faktor - faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua dan penelitian yang relevan dengan bidang yang diteliti serta asumsi dan hipotesis penelitian.

**BAB III : Metodologi Penelitian.** Pada bab ini dijelaskan tentang desain penelitian, lokasi dan subjek penelitian, partisipan, populasi dan sampel, pengembangan instrumen, pedoman penskoran dan penafsiran, pengujian kelayakan instrumen, prosedur penelitian dan analisis data.

BAB IV : Temuan dan Pembahasan. Pada bab ini mendeskripsikan hasil temuan melalui analisis deskriptif dan diuraikan dalam bentuk pembahasan. Serta keterbatasan dalam penelitian.

BAB V : Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Pada bab ini mendeskripsikan kesimpulan, menguraikan implikasi dan memberikan rekomendasi untuk penyempurnaan penelitian.